

## PERBEDAAN TINGKAT ASERTIF MAHASISWI FAKULTAS ILMU OLAHRAGA DAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN ANGKATAN 2016 TERKAIT IPK

**Tara Enggaliandhini**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [taraenggaliandhini@yahoo.com](mailto:taraenggaliandhini@yahoo.com)

**Dr Tamsil Muis, M.Pd**

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
e-mail : [Tamsilmuis@unesa.ac.id](mailto:Tamsilmuis@unesa.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tau signifikansi tingkat asertif dari kedua fakultas tersebut dan apakah tingkat asertif berpengaruh terhadap prestasi akademik yang dilihat dari FIO. Tingkat Asertif individu dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain karakteristik subjek, jenis kelamin, lingkungan, dan Self-Esteem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswi FIO memiliki tingkat Asertif yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswi FIP. dengan jumlah nilai sig mahasiswi FIO sebesar 0,785 dibandingkan mahasiswi FIP yang memiliki nilai sig sebesar 0,116. Selain itu terdapat perbedaan karakteristik mata kuliah, yang membentuk mahasiswi FIO lebih asertif daripada mahasiswi FIP. Sedangkan hasil dari uji korelasi menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara tingkat Asertif Mahasiswi dengan Prestasi akademik mereka yaitu sebesar 0,137 untuk Mahasiswi FIO dan 0,241 untuk mahasiswi FIP dengan menggunakan pedoman dari sugiyono

**Kata kunci** : Asertif, Prestasi Akademik, Mahasiswi

### ABSTRACT

*The purpose of this research to find out the significance of the assertive level within Faculty of Sport Science and Faculty of Education and whether the assertive level affects to their academic achievement based or GPA. The assertive level are influenced by from some factors, among subject characteristi, gender, environment and self-esteem.*

*The results showed that Faculty Sports and Science students had higher assertive level than Faculty of Education students. there are two different subject on this study like characteristic and environment that shaped FIO female students become more assertive than FIP female students. with the number of sig FIO 0,785 compared to Faculty of Education students who have a sig value 0.116. While the results of the correlation test showed that there is a low correlation between the level of Assertive Students with their academic achievement. With the number 0.137 for FIO Students and 0.241 for FIP based on sugiyono's guideline.*

**Keywords** : Assertive, Academic Achieveme , Female Studens

### PENDAHULUAN

Asertif adalah perilaku dimana seorang individu mengetahui hak dan kewajibannya dengan dapat mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara jujur dan terbuka namun

dengan batasan menghargai hak orang lain tanpa memaksakan kehendak atau menyakiti orang lain. Akademik asertif sendiri adalah kemampuan yang diperlukan oleh seorang individu yang ingin mencapai prestasi

akademik yang excellence. menurut Moon (2009:1) dalam *Achieving Succses through Academic Assertiveness* pentingnya sikap asertif sangat berhubungan dengan proses pembelajaran, perkembangan individu, berpikir kritis dan kemampuan mencapai Prestasi akademik. Menurut Alberti dan Emmons (1997:79) sendiri sikap asertif adalah sebuah inti dari hubungan Interpersonal seorang Individu terhadap Individu lainnya. Seorang yang mengalami masalah dalam kemampuan komunikasi interpersonal akan mengalami hambatan dan masalah dalam proses interaksi. Ketika seorang individu memiliki hubungan interpersonal terhadap individu lain yang kurang baik dikhawatirkan dapat berdampak terhadap prestasi akademik mahasiswi karena mahasiswi sendiri merupakan mahluk sosial. Lange dan Jakobowski (1978) mengemukakan lima ciri-ciri individu dengan perilaku asertif. Ciri-ciri yang dimaksud adalah:

- a. Menghormati hak-hak orang lain dan diri sendiri
- b. Berani mengemukakan pendapat secara langsung
- c. Kejujuran
- d. Memperhatikan situasi dan kondisi
- e. Bahasa tubuh

ketika mahasiswi tidak mampu mengungkapkan pendapatnya kepada dosen didalam kelas , tidak berani bertanya, tidak dapat menerima kritik, susah menolak ajakan teman untuk bermain dan sulit meredam emosi tentu akan menghambat proses belajar selama masa perkuliahan. Berawal saat peneliti sedang

menjalani masa KKN (Kuliah Kerja Nyata) ketika peneliti memiliki teman beberapa mahasiswi dari FIO terlihat sangat mendominasi dalam setiap kegiatan dan yang paling semangat serta dapat memimpin mahasiswa dan mahasiswi lain di dalam kelompok KKN tersebut. berbeda dengan mahasiswi dari fakultas lain seperti FIP yang lebih banyak pasif dalam setiap kegiatan tersebut. Dari 3 minggu kegiaan KKN berjalan terdapat 9 Program Kerja yang mana ke Sembilan program kerja tersebut di pimpin oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Olahragaan dan kepanitiaan di dominasi oleh mahasiswa dari Fakultas Ilmu Olahraga .mudah bergaul dengan masyarakat disekitarnya. Sikap Asertif sendiri sangat penting dan diperlukan oleh seorang individu, dimana saat ini banyak pekerjaan yang menuntut seorang individu memiliki kemampuan soft skill dibidang leadership dan komunikasi interpersonal yang mana sangat berkaitan erat dengan kemampuan asertif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Dalam Nazir (2005:60) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu subyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa yang terjadi saat ini. dengan tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat sebuah deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan

antar fenomena fenomena yang ada untuk diteliti” Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan data data lapangan, mengklasifikasikannya serta menganalisisnya. pengolahan data dengan membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran suatu keadaan atau situasi secara objektif dalam suatu deskripsi yang mudah dijelaskan. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan metode kuantitatif adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran sebuah situasi diantara variabel-variabel tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh nana Sudjana (1997:53) bahwa:

“metode penelitian deskriptif dengan pendekatan secara kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau suatu kejadian yang terjadi padasaat sekarang dalam angka-angka yang bermakna”.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil berdasarkan data yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Maka dari itu untuk menentukan jumlah sampel yang akan diteliti maka digunakan table issac dan Michael sebagai acuan dalam menentukan jumlah sampel dengan taraf kesalahan 5%. jumlah sampel yang akan diteliti untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan angkatan 2016 yang memiliki populasi sebanyak 526 berjumlah 213 mahasiswa dan untuk mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan angkatan 2016 yang memiliki populasi sebanyak 122 berjumlah 89 Mahasiswa.

Teknik yang nantinya akan digunakan dalam mengambil sampel adalah *sample random sampling* dikarenakan jumlah populasi bersifat homogen dan memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel.

|                        | Mahasiswa FIP | Mahasiswa FIO |
|------------------------|---------------|---------------|
| <b>Jumlah populasi</b> | 526           | 122           |
| <b>Jumlah sampel</b>   | 213           | 89            |

Teknik pengambilan data yang dilakukan dengan menyebarkan angket mengenai perilaku asertif sebagai Instrumen Penelitian sebanyak jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial yang sedang diteliti atau terjadi. Dalam penelitian fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh Peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Teknik analisa data yang digunakan menggunakan uji korelasi sederhana, Kegunaan dari uji Korelasi sederhana adalah untuk mengetahui keterkaitan antara variabel dalam suatu penelitian dan menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antar variabel yang diteliti. Analisis korelasi berkaitan erat dengan analisa regresi. langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan analisa korelasi adalah :

- a. Mencari korelasi variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan

rumus korelasi koefisien Product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

b. Menggambarkan koefisien korelasi yang diperoleh dengan pedoman berdasarkan r atau disebut Product moment, yang di ajarkan oleh sugiyono (2004:214), sebagai berikut:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan       |
|--------------------|------------------------|
| 0,800-1,000        | Hubungan Sangat Kuat   |
| 0,600-0,799        | Hubungan Kuat          |
| 0,400-0,599        | Hubungan Cukup Kuat    |
| 0,200-0,399        | Hubungan Rendah        |
| 0,000-0,199        | Hubungan Sangat rendah |

c. Menguji tingkat signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui keberartian derajat hubungan variabel X dan variabel Y rumus yang digunakan seperti yang dijelaskan oleh sugiyono (2004:214) adalah sebagai berikut

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t : nilai yang dicari

r : koefisien Korelasi

n: jumlah sampel

apabila hasil konsultasi harga thitung > t tabel (thitung tidak lebih besar dari t table) , maka Ha diterima dan Ho ditolak , dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi variabel X dan Y signifikan.

d. Mencari koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentasi kontribusi variabel independen X terhadap variabel dependen Y. Dengan menggunakan rumus yang dijelaskan oleh oleh akdon (2008:188) berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi yang dicari

r<sup>2</sup> : Koefisien korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                    |         |         |         |         |
|------------------------------------|--------------------|---------|---------|---------|---------|
|                                    |                    | FIK     | FIP     | IPK.FIK | IPK.FIP |
| N                                  |                    | 87      | 199     | 87      | 199     |
| Normal Parameter                   | Mean               | 85.1379 | 90.4171 | 3.4311  | 3.5751  |
|                                    | Std. Deviation     | 8.11426 | 7.66613 | .19178  | .15115  |
| Most Extreme Difference            | Absolute           | .133    | .057    | .068    | .089    |
|                                    | Positive           | .133    | .037    | .040    | .062    |
| Negative                           | Negative           | -.071   | -.057   | -.068   | -.089   |
|                                    | Kolmogorov-Smirnov | 1.243   | .798    | .631    | 1.250   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                    | .091    | .548    | .820    | .088    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji Normalitas diketahui nilai signifikansi diatas diketahui 0,091 , 0,548 , 0,820 , 0,088 > 0,05 . maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi

### B. Uji Linieritas

Hasil dari uji linearitas antar variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut

| ANOVA Table   |                |                          |                |      |             |        |      |
|---------------|----------------|--------------------------|----------------|------|-------------|--------|------|
|               |                |                          | Sum of Squares | df   | Mean Square | F      | Sig. |
| IPK.FIP * FIP | Between Groups | (Combined)               | 1.195          | 35   | .034        | 1.671  | .018 |
|               |                | Linearity                | .263           | 1    | .263        | 12.862 | .000 |
|               |                | Deviation from Linearity | .932           | 34   | .027        | 1.342  | .116 |
|               | Within Groups  | 3.329                    | 163            | .020 |             |        |      |
| Total         |                |                          | 4.524          | 198  |             |        |      |

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0,116 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara tingkat Assertive Mahasiswa FIP terhadap IPK mereka

| ANOVA Table   |                |                          |                |      |             |       |      |
|---------------|----------------|--------------------------|----------------|------|-------------|-------|------|
|               |                |                          | Sum of Squares | df   | Mean Square | F     | Sig. |
| IPK.FIK * FIK | Between Groups | (Combined)               | .973           | 31   | .031        | .788  | .761 |
|               |                | Linearity                | .059           | 1    | .059        | 1.492 | .227 |
|               |                | Deviation from Linearity | .913           | 30   | .030        | .764  | .785 |
|               | Within Groups  | 2.191                    | 55             | .040 |             |       |      |
| Total         |                |                          | 3.163          | 86   |             |       |      |

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui nilai Sig. Deviation from linearity sebesar 0,785 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara tingkat Assertive Mahasiswa FIO dan IPK mereka

Dari dua hasil statistik tersebut dapat diketahui jika Mahasiswa FIO memiliki tingkat Assertive lebih tinggi dibanding Mahasiswa FIP dimana hal tersebut diolah dari Sig. Deviation dari Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan sebesar 0,785 > 0,116 dari Sig Deviation Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan.

### C. Uji Korelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .137 <sup>a</sup> | .019     | .007              | .19108                     |

a. Predictors: (Constant), FIO

b. Dependent Variable: IPK.FIO

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai Korelasi/Hubungan tingkat Assertive mahasiswi FIO terhadap IPK Mahasiswi FIO (R) yaitu sebesar 0,137. Dari output tersebut diperoleh Koefisien Determinasi R (Square) sebesar 0,019. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Assertive terhadap Variabel Terikat yaitu IPK adalah sebesar 1,9 %. Dimana hasil ini menunjukan terdapat pengaruh yang sangat lemah hubungan tingkat assertive mahasiswi terhadap Prestasi Akademik Mahasiswi .

#### Model Summary<sup>b</sup>

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .241 <sup>a</sup> | .058     | .053              | .14707                     |

a. Predictors: (Constant), FIP

b. Dependent Variable: IPK.FIP

Tabel diatas menjelaskan bahwa besarnya nilai Korelasi/Hubungan tingkat Assertive mahasiswi FIP terhadap IPK Mahasiswi FIP (R) yaitu sebesar 0,241. Dari output tersebut diperoleh Koefisien Determinasi R (Square) sebesar 0,058. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas yaitu Assertive terhadap Variabel Terikat yaitu

IPK adalah sebesar 5,8 %. Dimana hasil ini menunjukkan bahwa Prestasai Akademik Mahasiswi dipengaruhi oleh tingkat Assertive sebesar 5,8% yang mana 94,2% dipengaruhi oleh berbagai faktor lain. Dari hasil Uji linearitas diketahui bahwa Mahasiswi FIO Angkatan 2016 memiliki nilai Signifikansi lebih besar yaitu 0,785 daripada Mahasiswi FIP Angkatan 2016 yang memiliki nilai Signifikansi 0,116. Sedangkan untuk mahasiswi FIP Angkatan 2016 diketahui dalam uji Linieritas memiliki nilai Signifikansi 0,116 yang mana tidak lebih tinggi daripada Mahasiswi FIO angkatan 2016. yang mana dapat diartikan bahwa Mahasiswi FIO memiliki tingkat asertif lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswi FIP untuk Mahasiswi FIO memiliki r berjumlah 0,137 yang mana masuk dalam kategori sangat rendah, sedangkan untuk Mahasiswi FIP memiliki r berjumlah 0,241 yang masuk dalam kategori rendah dalam pedoman sugiyono. sedangkan kontribusi Tingkat Asertif Mahasiswi terhadap IPK sendiri dapat diketahui jika tingkat Asertif mahasiswi FIO angkatan 2016 memiliki kontribusi hanya 1,9% terhadap IPK Mereka yang mana sisanya dipengaruhi oleh Aspek lain. sedangkan tingkat Asertif Mahasiswi FIP angkatan 2016 memiliki Kontribusi 5,8% terhadap IPK mereka yang mana sisanya dipengaruhi oleh aspek lain. yang mana hasil dari penelitian tersebut dapat diartikan terdapat sebuah korelasi antara tingkat Asertif Mahasiswi terhadap Prestasi akademik yang mana masuk dalam kategori rendah.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang Perbedaan Tingkat Asertif Mahasiswi FIO dan FIP Angkatan 2016 terkait IPK. Hasil Penelitian menunjukkan Bahwa Mahasiswi FIO memiliki tingkat Asertif lebih tinggi daripada Mahasiswi FIP. Namun Hasil penelitian terkait Korelasi Positif Tingkat Asertif terhadap IPK menunjukkan tingkat Signifikansi yang rendah. dari beberapa hasil wawancara dapat diketahui jika mahasiswi yang memiliki Tingkat Asertif cenderung memiliki nilai IPK tinggi serta aktif mengikuti kegiatan diluar kelas. dan menunjukkan bahwa ke asertifan mereka membantu mereka dalam mengikuti proses belajar dikampus. dari hasil penelitian ini dapat diketahui perbedaan karakteristik yang mempengaruhi tingkat asertif dari kedua fakultas tersebut, diketahui jika mahasiswi FIP yang memiliki nilai asertif tinggi cenderung mereka yang aktif berorganisasi di dalam/diluar kampus, mereka yang mempunyai keinginan menolong dan keingintahuan lebih. brainstorming yang sering terjadi dalam sebuah kelompok melatih mereka untuk menjadi asertif, dan itu membawa dampak positif terhadap kehidupan diluar organisasi mereka yaitu sikap asertif yang dapat diterapkan dalam proses akademik didalam kelas. berbeda dengan Mahasiswi FIO yang

memiliki nilai asertif yang tinggi cenderung memiliki karakteristik menghargai orang lain, dan menerima sebuah keputusan. karakteristik tersebut setelah ditelusuri didapatkan dari terbiasanya mereka dalam menerima hasil pertandingan dan bagaimana bermain secara sportif dalam setiap laga. dimana itu melatih kejujuran dan penerimaan lapang dada untuk setiap hasil pertandingan. pengalaman-pengalaman itulah yang menjadikan mereka cenderung Asertif. hal tersebut tidak terlepas dari peran dosen yang mengajar di Fakultas Ilmu Olahraga, seperti yang diketahui Fakultas Ilmu Olahraga merupakan sebuah wadah untuk mencetak atlet oleh atlet itu sendiri dimana mayoritas dosen di Fakultas tersebut adalah seorang atlet. seperti yang ditemukan dalam jurnal *The Role of Perceived Behaviours as Predictor of Assertiveness levels in Individual sport athletes* (Jane,2014) bahwa tingkat asertif seorang atlet dipengaruhi oleh perilaku saat latihan dan instruksi, perilaku demokratis, dukungan sosial, dan positif feedback. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat asertif atlet akan meningkat ketika pelatih sudah sangat berpengalaman dalam bersikap asertif. Hal-hal yang perlu diadaptasi oleh dosen-dosen di FIP dari karakteristik dosen FIO guna meningkatkan sikap asertif mahasiswinya adalah dosen diharapkan dapat bersikap asertif dan mampu mengaplikasikan ke mahasiswinya sehingga dapat menumbuhkan sikap asertif mahasiswi FIP itu sendiri, dimulai dengan

sikap disiplin, melibatkan beberapa aktifitas fisik yang positif, membuka diri kepada mahasiswinya, memberi social support kepada mahasiswi untuk terus berkembang dan memiliki kemauan untuk mengempower mahasiswinya. ditemukan bahwa ada kegiatan non-akademik yang harus dikembangkan atau dilatih guna meningkatkan tingkat asertif seorang individu yang mana kemampuan asertif tersebut dapat berkontribusi dalam bersikap asertif didalam kelas saat pembelajaran. Saat ini banyak ditemukan kualifikasi dalam lowongan kerja tidak hanya Hard Skill namun juga Soft skill, yang mana sikap Assertive sangat berkontribusi dalam Soft Skill individu. mereka yang memiliki kemampuan Leadership akan jauh lebih unggul, dan kemampuan Leadership di dominasi oleh kegiatan-kegiatan non-akademik seperti mengikuti sebuah komunitas, organisasi ataupun menjadi bagian sebuah team pertandingan

## B. Saran

Hasil penelitian tidak terlepas dari keterbatasan yaitu ; Penelitian ini hanya menggunakan teknik Korelasi Sederhana dalam menganalisisnya. standarisasi perbedaan Tiap Fakultas yang memberi nilai pada kemampuan mahasiswinya yang berkontribusi pada IPK. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah mencari tau karakteristik lain yang berkontribusi dalam meningkatkan

Prestasi Akademik selain Tingkat Asertif dan mengembangkan kegiatan-kegiatan seperti apa yang dapat membantu meningkatkan tingkat Asertif guna membantu meningkatkan prestasi akademik mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

Alberti, R & Emmons, M.2002.*Your Perfect Right*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.

Lange, A dan Jakubowski, P. 1978. *Responsible assertive behavior: cognitive behavior procedures for trainners*. USA: Research Press

Moon Jenny.2009.*Achieving Success through Academic Assertiveness*. New York:Routledge

Nana Sudjana. 1997. *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.

Nasution, S. 2008. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar & mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Nazir, Mohammad.1988. *Metode penelitian*.Jakarta:Ghalia Indonesia

Sugiyono.2007*Statistika untuk Penelitian*.bandung: Alfabeta

Suryabrata,Sumadi.1988.*Psikologi Kepribadian*.Jakarta.Rajawali

